

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah adalah Maha Pencipta makhluk (*al-Khaliq*). Allah menciptakan makhluk dengan sempurna dengan kelebihan masing-masing. Namun perlu kita ketahui bahwa makhluk Allah yang paling sempurna adalah manusia yaitu yang memiliki akal dan nafsu. Seperti firman Allah dalam surat at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”¹

Dalam surah al-Isra’ ayat 70 juga dijelaskan oleh Allah *subhanahu wa Ta’alaa*

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “*Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*”²

Firman Allah yang lain juga menjelaskan proses kejadian manusia yang begitu sempurna, yaitu dalam surat al-Hajj: 5;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ

¹Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 597

²Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 289

طِفْلًا ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ^ط وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمَرِ لِكَيْلَا
يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا^ع وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”³

Begitulah proses penciptaan manusia yang sangat rumit. Sehingga pantas jika manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna. Dengan kesempurnaan tersebut, Allah juga memilih manusia daripada makhluk lain untuk menjadi khalifah dibumi. Seperti firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً^ط قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ^ط قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴

³ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 332

⁴ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 6

Hakikat manusia dibumi ini, selain menjadi makhluk yang paling sempurna, manusia juga ditugasi menjadi khalifah di muka bumi ini. Dan manusia sendiri menyanggupi amanah dari Allah (menjadi khalifah) untuk dipikulnya, seperti yang tertuang dalam firman Allah surat Al-Ahzab: 72;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.*”⁵

Begitu beratnya amanah yang dipikul manusia, namun Allah tidak akan membebani hambaNya melebihi kemampuan. Tugas manusia sebagai hamba selain menjadi khalifah adalah agar manusia itu sendiri bertaqwa kepada Allah, dijelaskan oleh Allah dalam surat An-Nisaa’: 1;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*”⁶

⁵ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 427

⁶ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 77

Allah juga memerintahkan kepada kita untuk memelihara hubungan kekeluargaan, yaitu agar tidak saling membenci dan saling menasehati serta saling mengingatkan kepada hal kebaikan, atau bisa disebut sebagai amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Dalam bahasa familiar yaitu dakwah (menyeru, mengajak). Seperti yang tertuang di al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Dakwah itu sendiri adalah kewajiban bagi manusia (umat Islam) kepada setiap orang Islam lainnya. Dalam hal dakwah telah dijelaskan oleh Allah pula dalam al-Qur'an surat an-Nisaa': 114;

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن
 يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”⁸

⁷ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 63

⁸ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 97

Masih banyak ayat lain yang menjelaskan tentang kewajiban seorang hamba untuk berdakwah, dan itulah memang menjadi bagian tugas seorang hamba (muslim).

Perlu kita ketahui, karena dakwah itu adalah kewajiban, maka Allah mengancam bagi orang yang tidak mau berdakwah. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 187 dan 188;

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ، فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ
وَأَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَتُحِبُّونَ أَنْ
تُحْمَدُوا بِهَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَاحَسْبَنَّهُمْ بِمَفَازَةِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾

*Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih"*⁹

Penyampaian dakwah itu wajib dengan hikmah, dijelaskan oleh Allah yaitu surat al-Baqarah ayat 151;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya; "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".*¹⁰

⁹ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 75

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 23

Selain harus mengandung hikmah, dakwah juga harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sesuai firman Alloh dalam surat Ibrahim: 4;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
 وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa seluruh umat Islam pada umumnya dan para pemuda khususnya adalah wajib berdakwah, apalagi seseorang yang bergelar santri. Dalam hal ini yang lebih berkesempatan besar untuk berhasil menjadi seorang kader dakwah adalah seseorang santri yang diasuh di pondok pesantren. Karena didalam pondok pesantren seorang santri diasuh bagaimana caranya menjadi seorang kader dakwah.

Melihat kenyataan pada saat ini, masih ada santri yang belum bisa menerapkan ilmu yang didapatkan di pondok sebagai seorang kader. Salah satu contohnya yaitu santri yang berada di pondok al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo. Dalam pondok tersebut masih ada beberapa santri yang belum sepenuhnya mampu menjadi seorang kader dakwah yang diinginkan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok al-Amin yang berjudul **“Pola Asuh Pondok al-Amin**

¹¹ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal. 255

Ronowijayan Siman Ponorogo dalam Pembentukan Kader Dakwah Muhammadiyah". Penelitian ini penting serta unik dan menarik karena dipondok al-Amin merupakan pusat unggulan pendidikan kader dakwah serta memiliki misi membina kader dakwah yang mampu menjadi *ulu al-Albab* melalui pendidikan sistem pesantren yang berdisiplin dan kompetensial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang; 1) pola asuh Kyai Pondok al-Amin Ronowijayan dalam mencetak kader dakwah, dalam hal ini yaitu kader imam sholat dan kader baca al-Qur'an; 2) hasil dari pola asuh yang diterapkan Kyai dalam pembentukn kader dakwah; 3) kendala dan juga pendukung dalam mencetak kader dakwah Muhammadiyah.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan masalah penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh Pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah Muhammadiyah?
2. Bagaimana hasil pembentukan kader dakwah dari pola asuh Pondok Al-Amin?
3. Bagaimana kendala dan hal-hal yang mendukung Pondok al-Amin dalam membentuk kader dakwah Muhammadiyah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi para pengasuh pondok terutama dalam hal mencetak kader dakwah yang berakhlakul karimah, integratif dan aktual.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat. Selain dapat memberikan pengalaman atau gambaran kepada penulis untuk memperluas wawasan tentang pembentukan kader dakwah juga bermanfaat sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Pendidik

Sebagai rujukan untuk membina santri/peserta didik tentang bagaimana pola asuh yang tepat dalam mencetak kader dakwah.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam hal pembentukan kader dakwah yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bacaan/koleksi tambahan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara mendalam pola asuh Pondok al-Amin Ronowijayan dalam pembentukan kader dakwah Muhammadiyah.
2. Mendeskripsikan secara mendalam hasil pembentukan kader dakwah dari pola asuh Pondok al-Amin
3. Mendeskripsikan secara mendalam kendala dan juga hal-hal yang mendukung Pondok al-Amin dalam membentuk kader dakwah Muhammadiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian skripsi tentang pola asuh Pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah Muhammadiyah ini akan diorganisasi dalam lima bab. Setiap bab memiliki tekanan pembahasan tersendiri yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian ini berupa latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal peneliti tentang titik tolak atau cara pandang terhadap hal yang akan diteliti, yaitu tentang kader dakwah.

Bab kedua ini merupakan landasan teori. Dalam bagian landasan teori akan dipaparkan tentang pengertian pola asuh, kader dan dakwah. Uraian dalam bab

kedua ini diharapkan dapat memberikan dasar-dasar argumentative bahwa begitu pentingnya pembentukan kader dakwah.

Bab ketiga memaparkan tentang metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Dari penjelasan bab ini, akan diketahui bagaimana gambaran cara penelitian ini diteliti.

Bab keempat berjudul “Pola Asuh Pondok Al-Amin Ronowijayan Siman dalam Pembentukan Kader Dakwah Muhammadiyah”, yang bahasannya mencakup gambaran Pondok al-Amin dan Pola Asuh didalamnya dalam membentuk kader dakwah Muhammadiyah. Maksud uraian dalam bab ini adalah memaparkan gambaran pondok al-Amin serta pola asuhnya dalam membentuk kader dakwah.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat sejumlah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan penelitian dan mengklarifikasi kebenarannya. Sedangkan saran memuat tentang argumen-argumen yang diharapkan mampu memberikan perbaikan di masa yang akan datang.